

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur adalah suatu diskontinuitas susunan tulang yang disebabkan oleh trauma atau keadaan patologis. Fraktur adalah terputus kontinuitas jaringan tulang dan atau rawan yang umumnya disebabkan oleh rudapaksa (Sagaran, Manjas and Rasyid, 2018). Fraktur atau patah tulang adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang dan/atau tulang rawan yang umumnya radius dan ulna, dan dapat berupa trauma tidak langsung, misalnya jatuh bertumpu pada tangan yang menyebabkan tulang klavikula atau radius distal patah. radius dan ulna, dan dapat berupa trauma tidak langsung, seperti jatuh bertumpu pada tangan yang menyebabkan tulang klavikula atau radius distal patah (Ramadhian and Yanuar Jaelani, 2016). Fraktur merupakan kontinuitas tulang atau kesatuan struktur tulang terputus yang dapat merupakan retak, remah, atau bagian korteks pecah. Fraktur dapat disebabkan oleh peristiwa trauma (traumatic fracture) seperti kecelakaan lalu lintas maupun non-lalu lintas.3 KLL menjadi pembunuh nomor satu dikalangan anak-anak usia 10-24 tahun dan setiap harinya terdapat 1.000 kematian anak dan remaja. Usia produktif juga merupakan sasaran empuk untuk KLL, terbukti sebanyak 67% sudah memakan korban pada usia 22-50 tahun (Ridwan, UN., Pattiiha, AM., Selomo, 2018).

Puluhan juta lebih terluka atau cacat setiap tahun, orang-orang yang menderita cedera yang mengubah hidup dengan *longlasting effect*. Kerugian ini sangat besar bagi keluarga dan masyarakat. Biaya tanggap darurat, perawatan kesehatan dan kesedihan manusia sangat besar. Salah satu statistik menjelaskan bahwa cedera lalu lintas jalan adalah penyebab utama kematian bagi orang berusia antara 5 dan 29 tahun (World Health Organization, 2018).

UU RI No. 22 Tahun 2009 Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan raya yang tidak diduga dan tidak disengaja, melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Setiap tahun tercatat 1,35 juta orang tewas akibat kecelakaan lalu lintas di seluruh dunia dan yang mengalami cedera akibat kecelakaan lalu lintas. Populasi: Penduduk yang mengalami cedera dalam 1 tahun terakhir yang mengakibatkan kegiatan sehari-hari terganggu (jika cedera lebih dari 1 kali, ditanyakan untuk cedera yang parah) (Kemenkes RI, 2019). Menurut Riskesdas (2018), bagian tubuh yang terkena cedera terbanyak adalah ekstremitas bagian bawah (67%), ekstremitas bagian atas (32%), cedera kepala (11,9%), cedera punggung (6,5%), cedera dada (2,6%), dan cedera perut (2,2%). Tiga urutan terbanyak kecacatan fisik permanen akibat cedera adalah bekas luka permanen/mengganggu kenyamanan (9,2%), kehilangan sebagian anggota badan (0,6%) dan panca indera tidak berfungsi (0,5%). Rumah, menjadi lingkungan yang memegang peranan penting dalam pengendalian cedera, dimana tahun 2018 lingkungan rumah merupakan penyumbang cedera terbanyak (44,7%), dibandingkan

jalan raya (31,4%), tempat kerja (9,1%), dan sekolah (6,5%) (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Open Reduction Internal Fixation (ORIF) adalah suatu jenis operasi dengan pemasangan internal fiksasi yang dilakukan ketika fraktur tersebut tidak dapat direduksi secara cukup dengan *close reduction*, untuk mempertahankan posisi yang tepat pada fragmen fraktur. *Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* merupakan sebuah prosedur bedah medis, yang tindakannya mengacu pada operasi terbuka untuk mengatur tulang (Resources *et al.*, 2018)

Salah satu dampak yang dialami oleh pasien post operasi adalah hipotermi. Hipotermia merupakan suhu tubuh dibawah rentang normal yaitu ($<36,5^{\circ}\text{C}$). Tanda dan gejala dari pasien yang mengalami hipotermia adalah menggigil, kulit teraba dingin dan suhu tubuh dibawah nilai normal (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016) Penelitian yang dilakukan oleh (Pringgayuda, Putra, 2020) Faktor yang berhubungan dengan hipotermi pasca spinal anestesi yaitu suhu kamar operasi, cairan infus, cairan pencuci rongga, kondisi pasien (IMT, usia, jenis kelamin), obat anestesi, dan lama operasi. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Widiyono, Suryani and Setiyajati, 2020) Hipotermia paska anestesi spinal dalam penelitian ini adalah faktor usia dan lama operasi. Tempat penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Instalasi Bedah Sentral. Waktu penelitian adalah masa dari keseluruhan dari jalannya penelitian yang berkaitan dengan pengambilan data saat penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Sistem Informasi Rumah Sakit jumlah pasien yang masuk dan dirawat inap di RSUD Sanjiwani Gianyar dengan diagnosa

Close Fraktur selama 4 bulan terakhir yang dimulai dari bulan Januari sampai April 2021 sebanyak 60 orang (SIMRS RSUD Sanjiwani Gianyar, 2021). Studi pendahuluan yang dilakukan di ruang operasi RSUD Sanjiwani Gianyar selama tiga minggu yang dilakukan pada tanggal 12-30 april 2021 didapatkan data sebanyak 6 orang (75%) dengan Close Fractur melakukan tindakan ORIF dan 2 orang (25%) dengan tindakan reposisi. Dari 8 orang tersebut didapatkan sebanyak 6 orang (75%) mengalami hipotermi pasca ORIF, dan tidak ada yang mengalami hipotermi pasca reposisi.

Dengan fenomena tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan mengangkat judul “Asuhan Keperawatan Hipotermia Pada Ny. GA Dengan Close Fraktur Post Operatif ORIF di Ruang Pemulihan OK RSUD Sanjiwani Gianyar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengangkat rumusan masalah “Asuhan Keperawatan Hipotermia Pada Ny. GA Dengan Close Fraktur Post Operatif ORIF di Ruang Pemulihan OK RSUD Sanjiwani Gianyar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui asuhan keperawatan hipotermia pada Ny. GA dan Tn.DA dengan Close Fraktur Post Operatif ORIF di Ruang Pemulihan OK RSUD Sanjiwani Gianyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi bagaimana pengkajian asuhan keperawatan hipotermia pada Ny. GA Tn.DA Dengan Close Fraktur Post Operatif ORIF di Ruang Pemulihan OK RSUD Sanjiwani Gianyar
- b. Mengidentifikasi bagaimana diagnosa keperawatan hipotermia pada Ny. GA Tn.DA Dengan Close Fraktur Post Operatif ORIF di Ruang Pemulihan OK RSUD Sanjiwani Gianyar
- c. Mengidentifikasi bagaimana intervensi keperawatan hipotermia pada Ny. GA Tn.DA Dengan Close Fraktur Post Operatif ORIF di Ruang Pemulihan OK RSUD Sanjiwani Gianyar
- d. Mengidentifikasi bagaimana implementasi keperawatan hipotermia pada Ny. GA Tn.DA Dengan Close Fraktur Post Operatif ORIF di Ruang Pemulihan OK RSUD Sanjiwani Gianyar
- e. Mengidentifikasi bagaimana evaluasi keperawatan hipotermia pada Ny. GA Tn.DA Dengan Close Fraktur Post Operatif ORIF di Ruang Pemulihan OK RSUD Sanjiwani Gianyar

- f. Mengidentifikasi alternatif salah satu intervensi keperawatan hipotermia pada Ny. GA Tn.DA Dengan Close Fraktur Post Operatif ORIF di Ruang Pemulihan OK RSUD Sanjiwani Gianyar
- g. Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah keperawatan hipotermia pada Ny. GA Tn.DA Dengan Close Fraktur Post Operatif ORIF di Ruang Pemulihan OK RSUD Sanjiwani Gianyar

D. Manfaat Penulisan

1. Implikasi praktis

Secara praktis penulisan karya ilmiah ini akan memberikan informasi dan alternatif penggunaan terapi infus hangat sehingga masalah hipotermia pada pasien yang mengalami post operatif laparatomi dapat teratasi.

2. Pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Dapat mengembangkan ilmu keperawatan dan teknologi terapan di bidang keperawatan khususnya penggunaan terapi infus hangat dan pemberian selimut hangat pada pasien yang mengalami post operatif laparatomi dengan masalah keperawatan hipotermia.

3. Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan dalam pemberian asuhan keperawatan hipotermia pada pasien yang mengalami post post operasi .